

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Penduduk kota Palembang terdiri dari enam kabupaten, dan terletak antara Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Musi Banyuasin, dan begitu pula kabupaten Muara Enim. Kota Palembang terdapat belahan yang diakibatkan oleh sungai Musi; di sisi ulu itu bagian utara dan di sisi sebrang Ilir bagian Selatan. Tidak lepas dari sejarah kota tua ini mempunyai tinggalan seperti adanya bukit segutang, Prasasti talang tuo, Bukit Maha Meru, kemudian adanya kedukan bukit, dan temuan lainnya. Pada masa Kerajaan Sriwijaya sampai di era Kesultanan Palembang

Dapat diketahui dengan melihat bagaiman unsur-unsur kebudayaan asing masuk sejak awal maka di peroleh peristiwa sejarah di Kotamadya Palembang di buktikan dengan peninggalan-peninggalan bersejarah. tak bisa di pungkiri dari sejarah kota Palembang mempunyai peninggalan seperti diatas, dan yang akan di bahas yaitu peninggalan sejarah busana pernikahan tradisional Palembang yang disebut Aesan Gede & Pak Sangkong, berbicara mengenai busana pernikahan adat tradisional daerah Sumatera Selatan terkhususnya Kotamadya Palembang, terbagi menjadi beberapa kelompok akan tetapi peneliti hanya mengambil 2 untuk dibahas yaitu sebagai berikut
Nilai Makna Busana Adat;

- a. Aesan Gede Busana Pernikahan Palembang
- b. Aesan Pak Sangko Busana Pernikahan Tradisional Palembang

Menurut S.Woyowasito pada kutipan (Maresa, Anggia, 2009) kata 'busana' dalam bahasa sanskerta 'busana' mengartikan pakaian (keindahan) dan secara harfiah busana diartikan sebagai berbusana lengkap, berbusana menawan nan indah sehingga menjadi pusat perhatian, Dalam arti lain pakaian tak hanya mempunyai pesona saja tapi juga sebagai fungsi sebagai keindahan sehingga memberikan kesan positif atau kagum terhadap si pemakai pakaian tersebut. dapat disimpulkan dari gagasan tersebut bahwa busana mencakup segala hal yang dipakai mulai dari kepala hingga kaki, termasuk 1. Segala sesuatu yang terletak di tubuh, seperti baju, celana, kain dan sarung, 2. Segala sesuatu yang membuat tampilan menjadi percaya diri atau pendukungnya seperti; selendang, sarung tangan, topi, sepatu, tas, ikat pinggang, 3. Semua benda yang menarik dan bermanfaat bagi si pemakai untuk menambah kesan kemewahan dan keindahan, seperti hiasan rambut, giwang, kalung, bros, gelang, dan cincin (alins, 1997)

Dapat dikaitkan dengan halnya seperti dalam busana pernikahan tradisional adat Palembang, busana pernikahan tradisional sebuah representasi dari suatu budaya atau adat yang merupakan asal pada pandangan masyarakat lokal Palembang, busana tradisional Palembang salah satu fenomena budaya dan sekaligus komunikatif yang digunakan oleh kelompok untuk mengontuksikan dan mengomunikasikan sehingga dapat menjadi indentitasnya, karena busana secara tidak langsung memberikan makna dan nilai-nilai melalui cara nonverbal suatu etnis adat dan budaya Busana pernikahan tradisional Palembang dipakai dalam perayaan

pernikahan yaitu Aesan gede dan Pak Sangkong tentu mempunyai nilai dan filosofi sejarah yang berkesan. Kedua busana tradisional pernikahan adat Palembang tersebut dipakai dengan upacara adat pernikahan Palembang yang disebut “Munggah”

Peneliti berniat membantu pendidikan terkhusus dalam bidang sejarah kelokalan dengan memberikan gambaran tentang nilai-nilai kearifan budaya lokal. dan ini dapat dilakukan untuk membuat generasi berikutnya menyadari dan menghargai nilai-nilai budaya kelokalan pada pakaian adat pernikahan Palembang terutama Aesan Gede dan Aesan Pak Sangko. Ragam hiasnya memiliki makna yang tersirat sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan mengenai budaya lokal.

Busana tradisional adat Palembang tersebut diduga berasal dari Kedaton Sriwijaya. Kedaton Sriwijaya merupakan salah satu kerajaan besar di Palembang. Pernyataan ini didukung oleh kajian buku (Purwati (2008:44) yang berjudul “*Selayang Pandang*” kemudian di kutip oleh (Mainur, 2018, hal. 70) lalu dijabarkannya bahwa, keberadaan kain songket, aesan gede, dan aesan pak sangkong Palembang menjadi salah satu kesaksian masa lalu warisan Kedatoan Sriwijaya yang mampu menguasai perdagangan di selat malaka pada zaman-nya. Busana tradisional atau pakaian adat tersebut mulai meluas dan dikenal oleh masyarakat kota Palembang bermula pada 601 M hingga 700 M dengan kata lain abad ke-7 yaitu pada masa Kedaton Sriwijaya. Menurut para pakar seni budaya di

sepakati Makna dari “Aesan gede” adalah Hiasan dan “gede” berarti “kebesaran” atau “keangungan”, sehingga “Aesan Gede” adalah pakain yang menunjukkan kebesaran, sebelum tahun 1970-an hanya dipakai oleh bangsawan dan keturunan kerajaan dan pada saat itu aesan gede tidak memakai bunga teratai (untuk menutup dada) melainkan terbuka. Busana tradisional adat perkawinan Palembang, ialah aesan gede dan pak sangkong yang mempunyai stuktur pendukung pelengkapanya, kemudian kesemuanya mempunyai makna komunikasi tersirat atau mempunyai nilai harfiah dari masing-masing bagian busana adat di masyarakat kota Palembang.

Hal itu perlu dikaji mengingat bahwa makna nilai busana pernikahan Tradisional Aesan Gede dan Pak Sangkong belum banyak diketahui pada generasi muda dan kemungkinan juga pada masyarakat luas. Dan peneliti berniat untuk mengkaji membahas tentang busana pernikahan tradisional Palembang.

Salah satunya menggunakan Pendidikan Sejarah yang merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas pada manusia secara keseluruhannya di bidang Sejarah dan Budaya, pada hakikatnya, pendidikan merupakan titik akhir interaksi antara stuktur yang esensialnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya (Ayu, 2023, hal. 114-119) kesimpulannya bahwa pendidikan sejarah informal seringkali disampaikan melalui mitos atau tradisi sejarah lisan, seperti cerita tentang asal usul nama suatu daerah atau cerita icon-icon sejarah yang terbenak dalam pikiran masyarakat. Oleh karena itu, materi tugas sejarah yang diajarkan di sekolah atau seminar

hendaknya diambil dari nilai-nilai yang mengemukkan atau sudah ada dan lama tertanam pada masyarakat, kemudian pembelajaran sejarah juga dapat dijadikan sarana atau media untuk menjaga jati diri atau keaslian suatu bangsa atau daerah dengan menggunakan sarana digital upaya peserta didik tidak jenuh dan bosan. SMA Bina Warga 1 Palembang adalah sekolah menengah atas dan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengertian kepada siswa tentang pendidikan sejarah terkhususnya sejarah kelokalan terkait busana tradisional Palembang

Menggunakan pengaruh globalisasi khususnya pada pendidikan membawa teknologi baru di zaman sekarang dan bertujuan mempermudah seluruh aktivitas belajar mengajar secara otomatis dengan ketepatan yang sesuai. Selain itu perubahan zaman sekarang mempunyai karakteristik tersendiri pada kecepatan teknologi di berbagai presektif kehidupan, melalui tuntunan kemudian berkaitan dengan masalah mutu atau kualitas. Peranan teknologi penting untuk meningkatkan pendidikan agar bisa setara dan bersaing dengan kebutuhan dalam industri. (Badri Munawar, Ade Farid Hasyim, Minhatul Ma'aruf, 2020, hal. 311)

Upaya mengikuti perkembangan zaman dan mudah di akses dimana saja menggunakan sumber daya digital, untuk belajar harus dibangun di atas pemahaman yang sudah ada dan muncul dari media, psikologi dan pedagogi, meluas pada kemampuan (Churchill, 2017). Pernyataan dari Churchill tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar digital merupakan alat baru yang digunakan dalam pembelajaran serta dibangun di

atas pemahaman siswa, dalam pembelajaran biasanya peserta didik menggunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu pandangan utama mengenai bimbingan belajar dan literasi adalah pandangan Lev Vygotsky. Beliau berargumen bahwa “Pendidikan harus mendorong perkembangan intelektual dan sosial, memberikan peserta didik akses terhadap posisi pembangunan yang lebih maju daripada kapasitas mereka saat ini” (Vygotsky,1978) dapat disimpulkan bahwa Vygotsky menekankan pentingnya hubungan sosial terhadap peserta didik dan peran pembimbing dalam membimbing para peserta didik untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan observasi ke sekolah SMA Bina Warga 1 Palembang adanya pembelajaran sejarah akan tetapi masih belum begitu intens diajarkan di sekolah tersebut, terkait materi kelokalan tentang busana tradisional Palembang salah satu usaha untuk meningkatkan respon peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kelokalan adalah dengan mengembangkan pembelajaran sejarah menggunakan sarana pembelajaran berbasis digital yang melibatkan situasi lingkungannya. Dengan hal itu maka peneliti bermaksud untuk membuat sumber pembelajaran di era digital pada sekolah SMA Bina Warga 1 Palembang tentang sejarah busana tradisional Palembang. Serta untuk memodernisasikan sumber pembelajaran sejarah agar lebih bermanfaat yaitu membuat media digital berupa Flipbook, sumber pembelajaran digital yang dibangun sebagai gambaran suatu sistem yang mungkin memiliki alat yang mewakili lingkungan fisiki yang aman dan murah untuk melaksanakan eksplorasi dan eksperimen.

Tujuan peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah yang berbasis digital dengan mengungkapkan dan mengali potensi nilai makna sejarah busana pernikahan tradisional Palembang. Karena selama ini peserta didik atau siswa bahkan masyarakat belum terlalu banyak mengetahui sejarah busana tradisional Palembang bentuk aslinya, khususnya pada generasi muda di sekolah SMA Bina Warga Palembang. Kemudian dikembangkan sebagai bahan ajar digital untuk peserta didik pada sekolah SMA Bina Warga 1 Palembang, sebagai modal ilmu pengetahuan sejarah lokal. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu bisa menjadi memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis, untuk peserta didik dapat mengetahui sejarah busana tradisional Palembang, tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, bagi masyarakat kota Palembang menambah wawasan juga pemahaman melalui penggunaan bahan ajar yang sesuai di era ini sekarang dengan menggunakan media pembelajaran digital. Khususnya mengenai sejarah busana tradisional Palembang

Dari latar belakang tersebut, peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sejarah Busana Pernikahan Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Digital Pada SMA Bina Warga 1 Palembang”**

1.2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

a. Fokus : Sumber Pembelajaran Sejarah Digital

- b. Sub Fokus : Sumber Pembelajaran Digital nilai sejarah busana pernikahan tradisional Palembang.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah dibuat agar tidak terjadi penyimpangan sehingga lebih fokus pada pembahasan terhadap masalah penelitian ini, maka peneliti menggunakan batas ruang lingkup pada bagian-bagian yang dibahas dari judul ; (1) Sejarah, (2) Busana Pernikahan Tradisional Palembang (Aesan Gede & Pak Sangkong), (3) Sumber Belajar Digital (Flipbook), yang dimaksudkan dengan sejarah busana adat tradisional tersebut adalah busana yang sudah di gunakan secara turun menurun dan sebuah ciri khas yang dapat di banggakan oleh pihak atau mayoritas masyarakat lokal tentang sejarah budaya tertentu. Untuk memahami elemen sejarah dari busana pernikahan adat palembang, penelitian dan pengkajian yang benar-benar ada dan sangat diperlukan terkhusus untuk kota Palembang

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut serta pada fokus dan sub fokus dalam penulisan Skripsi ini, maka terdapatlah rumusan masalahnya, yaitu :

- a. bagaimana nilai sejarah busana yang terkandung dalam busana tradisional Palembang sebagai sumber pembelajaran sejarah di era digital?
- b. bagaimana sejarah busana tradisional Palembang dapat dijadikan sumber pembelajaran di sekolah SMA Bina Warga 1 Palembang ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk nilai sejarah busana tradisional Palembang karena pada era ini masyarakat ataupun generasi muda belum banyak mengetahui nilai makna dalam busana pernikahan tradisional Palembang kemudian di kembangkan sebagai sumber pembelajaran digital berupa flipbook khususnya pada sekolah SMA Bina Warga 1 Palembang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penyelesaian akhir penelitian ini ada 2 yaitu :

- a.** Secara Teoritis. dapat menambah informasi dan wawasan ilmu pengetahuan tentang sejarah busana pernikahan tradisional Palembang sebagai sumber pembelajaran digital
- b.** Secara Praktis
 1. Bagi guru di bidang studi: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koleksi bacaan dan pengajaran serta informasi terkait busana pernikahan tradisional Palembang yang menjadi sarana berbentuk digital dalam menambah pengetahuan sejarah kelokalan serta kreativitas dalam mengajar peserta didik pada sekolah SMA Bina Warga 1 Palembang

2. Bagi siswa: Penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai busana tradisional adat Palembang sehingga berguna bagi peserta didik di SMA Bina Warga 1 Palembang yang ingin mengetahui sejarah kelokalan tentang busana pernikahan tradisional Palembang
3. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan kualitas pembelajaran sakan di tingkatkan melalui penelitian ini pada sekolah SMA Bina Warga 1 Palembang terkhusus sejarah kelokalan yang membahas tentang busana pernikahan tradisional Palembang.
4. Bagi peneliti lanjutan: Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan atau sebagai refrensi bagi peneliti yang terkait tentang busana pernikahan tradisional adat Palembang